

Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum ditinjau dari Kepribadian

Mohamad Azis¹, Sudargo², Dhian Endahwuri³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang

Email: ¹Mohamadazis441@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi numerasi siswa SMP ditinjau dari kepribadian ekstrovert dan introvert dalam menyelesaikan soal asesmen kompetensi minimum. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan subjek penelitian siswa kelas IX E SMP Negeri 1 Wedung Demak tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 4 orang yaitu, 2 siswa dengan kepribadian introvert dan 2 dengan kepribadian ekstrovert. Subjek ditentukan dengan melakukan tes kepribadian yang diadopsi dari Jung untuk mengetahui kepribadian introvert dan ekstrovert siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket kepribadian serta tes tertulis dan wawancara untuk menganalisis kemampuan literasi numerasi siswa. Teknik analisis data yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian yaitu siswa introvert dalam menyelesaikan soal asesmen kompetensi minimum memenuhi seluruh indikator kemampuan literasi numerasi. Sedangkan siswa ekstrovert cukup mampu menyelesaikan permasalahan kontesktual dengan berbagai macam angka dan simbol karena kurang teliti dalam menjawab, mampu memprediksi informasi yang disajikan dengan berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram, dan sebagainya) juga menggunakan logikanya dan cukup mampu memprediksi dan mengambil keputusan dengan menginterpretasikan hasil analisis dari semua soal namun pada salah satu soal mengalami kesalahan transformasi.

Kata Kunci: Kemampuan Literasi Numerasi; Asesmen Kompetensi Minimum; Kepribadian

ABSTRACT

This study was conducted with the aim of describing the numeracy literacy skills of junior high school students in terms of extrovert and introvert personalities in completing minimum competency assessment questions. This study is a qualitative study with research subjects of class IX E students of SMP Negeri 1 Wedung Demak in the 2024/2025 academic year totaling 4 people, namely, 2 students with introvert personalities and 2 with extrovert personalities. The subjects were determined by conducting a personality test adopted from Jung to determine the introvert and extrovert personalities of students. The data collection techniques used were personality questionnaires as well as written tests and interviews to analyze students' numeracy literacy skills. The data analysis technique used was data reduction, data presentation, and drawing conclusions using triangulation techniques. The results of the study were that introvert students in completing minimum competency assessment questions met all indicators of numeracy literacy skills. Meanwhile, extrovert students are quite capable of solving contextual problems with various numbers and symbols because they are less careful in answering, are able to predict information presented in various forms (graphs, tables, charts, diagrams, and so on) also use their logic and are quite capable of predicting and making decisions by interpreting the results of the analysis of all questions but in one of the questions there was a transformation error.

Keywords: Numeracy Literacy Ability; Minimum Competency Assessment; Personality

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah hak yang dimiliki setiap manusia untuk berproses pengembangan potensi yang dimiliki manusia sejak lahir dan mengasah minat. Waluyo (Satya et al., 2022) bahwa pendidikan merupakan upaya sadar dan terkonsep untuk mewujudkan lingkungan belajar dan berdinamika dalam pembelajaran agar siswa mampu mengembangkan potensinya sebagai bekal kehidupan, bukan hanya kecerdasan secara ilmu pengetahuan saja secara emosional juga. Sehubungan dengan itu, proses pendidikan sejatinya dilakukan seumur hidup, yaitu dari lahir sampai manusia meninggal (Asdarina & Arwinda, 2020). Oleh karena itu, pendidikan menjadi salah satu fokus perhatian pemerintah suatu negara tak terkecuali Indonesia (Novianti, 2021).

Kemampuan yang perlu menjadi fokus pemerintah yaitu kemampuan literasi numerasi karena menjadi kemampuan fundamental yang akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan Literasi numerasi adalah kemampuan untuk memahami, mengaplikasikan, dan berkomunikasi dengan angka dan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Sehubungan dengan itu, Pangesti (dalam Rohim, 2021) menyimpulkan bahwa literasi numerasi dibutuhkan dalam upaya memecahkan permasalahan yang membutuhkan banyak metode penyelesaian, permasalahan tidak terstruktur, serta permasalahan yang tidak ada penyelesaian yang tuntas dan tidak ada kaitannya dengan faktor non-matematis.

Namun kenyataannya, kemampuan literasi numerasi siswa di Indonesia sangat rendah. Menyikapi hal tersebut, pada tahun 2019, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia melalui Nadiem Anwar Makarim menyampaikan bahwasanya UN (Ujian Nasional) diganti dengan AN (Asesmen Nasional) sebagai langkah untuk memberikan bekal kepada siswa sesuai dengan kecakapan abad 21 yaitu *Critical thinking, Creativity, Communication skill, and Collaboratively*. Anggraini & Setianingsih (2022) menyampaikan asesmen nasional akan mengukur kompetensi minimum siswa yakni literasi membaca dan literasi numerasi (matematika) berbeda dengan ujian nasional yang mengukur berdasarkan penguasaan materi kurikulum atau pelajaran saja tapi siswa akan diberikan soal dengan indikator kompetensi yang sama. Siswa diberikan soal dengan level kognitif pemahaman, penerapan, dan penalaran yang sesuai pada jenjang pendidikan SMP melingkupi soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, isian singkat dan uraian (Kemdikbud, 2020).

Kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan dipengaruhi oleh faktor langsung atau faktor tidak langsung. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kusumawati, Sudargo & Nizaruddin (2024) bahwa kemampuan siswa dalam menerima dan menyelesaikan masalah matematika dipengaruhi berbagai faktor yang muncul karena setiap individu memiliki keistimewaan yang berbeda, salah satunya yaitu kepribadian. (Wafida, 2018) mengungkapkan bahwa kepribadian merupakan keseluruhan pola pikiran, perasaan dan perilaku yang sering digunakan untuk beradaptasi secara terus menerus dalam kehidupan. Sehingga dalam proses penyelesaian permasalahan setiap orang memiliki perbedaan dalam menangkap dan meresponnya. Menurut Eysenck (Ulya, 2017) tipe kepribadian dibedakan menjadi dua yaitu ekstrovert dan introvert.

Dalam proses pembelajaran kedua tipe ini dapat diketahui. Tipe ekstrovert adalah orang yang memiliki orientasi dasar eksternal yang menuju dunia luar. Sedangkan untuk tipe introvert adalah orang yang memiliki orientasi dasar internal dan berhati-hati. Ekstrovert senang terlibat aktif di berbagai kegiatan. Selain itu, ekstrovert bersemangat saat bersama orang-orang, berinisiatif dalam memulai kegiatan, dan banyak berbicara. Sementara, introvert memberikan dan menerima energi dari dunia dalam dirinya, lebih senang merefleksikan

sesuatu dari pada terlibat. Introvert memikirkan sesuatu secara mendalam sebelum bertindak. Introvert lebih senang mendengar daripada berbicara. Introvert lebih bersemangat saat sendirian (Periantalo & Azwar, 2017).

Oleh karena itu, berdasarkan literatur yang diperoleh peneliti berupaya untuk melakukan penelitian mengenai analisis literasi numerasi siswa SMP dalam menyelesaikan soal AKM ditinjau dari kepribadian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi siswa SMP dalam menyelesaikan soal AKM yang ditinjau dari kepribadian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pemberian angket, tes tertulis, dan wawancara. Pelaksanaan penelitian ini pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 di SMPN 1 Wedung. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX E, penetapan subjek penelitian dilakukan berdasarkan prosedur yang sudah ditetapkan yaitu subjek yang akan diujikan sudah menerima materi bilangan, aljabar, geometri, serta data dan ketidakpastian. Subjek yang dipilih akan diketahui terlebih dahulu kepribadiannya menggunakan angket kepribadian yang mengadopsi dari Jung. Teknik pengambilan subjek tersebut di kenal sebagai teknik *purposive sampling*. Teknik untuk mengambil sampel dengan pertimbangan sebuah kriteria tertentu menggunakan *purposive sampling* (Sugiono, 2021).

Subjek diberikan tes tertulis kemampuan literasi numerasi dan tes wawancara yang akan dianalisis hasilnya. Teknik analisis data yang digunakan yaitu terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, membandingkan hasil tes tertulis dengan tes wawancara. Untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi siswa digunakan indikator kemampuan literasi numerasi yang diadopsi dari Han (dalam Salvia, Sabrina and Maula, 2022) menyampaikan bahwa indikator kemampuan literasi numerasi terdiri dari tiga indikator yang diungkap pada tabel berikut.

Tabel 1. Indikator Kemampuan Literasi Numerasi

No.	Indikator Kemampuan Literasi Numerasi
1	Mampu menyelesaikan permasalahan kontekstual dengan berbagai macam angka dan simbol.
2	Menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram, dan sebagainya).
3	Mampu memprediksi dan mengambil keputusan dengan menginterpretasikan hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan poin angket kepribadian, maka dipilih empat siswa yang terdiri dari dua siswa memperoleh poin tertinggi sebagai subjek ekstrovert dan dua siswa dengan poin terendah sebagai subjek introvert. Adapun daftar subjek terpilih sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar subjek yang terpilih

No.	Kode Siswa	Poin	Jenis Kepribadian
1.	ELDA	43	Ekstrovert
2.	EPA	42	Ekstrovert
3.	ISA	21	Introvert
4.	ISUA	24	Introvert

Analisis kemampuan literasi numerasi siswa SMP dalam menyelesaikan soal AKM ditinjau dari kepribadian telah dilaksanakan dengan menganalisis hasil tes tertulis kemampuan literasi numerasi dan tes wawancara yang dilakukan pada 4 subjek penelitian yang telah ditentukan yaitu dua siswa kepribadian ekstrovert dan dua siswa kepribadian introvert yang dipilih berdasarkan angket kepribadian introvert dan ekstrovert menurut jung dan hasil rekomendasi dari guru. Tes tertulis kemampuan literasi numerasi yang diujikan melingkupi materi bilangan, aljabar, geometri, serta data dan ketidakpastian dengan memperhatikan indikator-indikator kemampuan literasi numerasi menurut Han (dalam

Hasil tes tertulis kemampuan literasi numerasi dan wawancara dianalisis dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil analisis untuk kemampuan literasi numerasi siswa SMP dalam menyelesaikan soal AKM ditinjau dari kepribadian sebagai berikut:

Hasil Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Subjek Introvert Dalam Menyelesaikan Soal AKM

Berdasarkan hasil analisis tes tertulis kemampuan literasi numerasi dan tes wawancara yang dilakukan terhadap subjek dengan kepribadian ekstrovert, pada saat subjek menyelesaikan soal AKM mampu menyelesaikan soal yang melingkupi materi bilangan, aljabar, geometri, serta data dan ketidakpastian dengan tipe soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, isian singkat, dan uraian. Indikator kemampuan literasi numerasi yang digunakan dalam penelitian ini menurut Han (dalam Salvia, Sabrina and Maula, 2022) yaitu mampu menyelesaikan permasalahan kontekstual dengan berbagai macam angka dan simbol, menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram, dan sebagainya) serta mampu memprediksi dan mengambil keputusan dengan menginterpretasikan hasil analisis.

Indikator pertama, subjek mampu menyelesaikan permasalahan kontekstual dengan berbagai macam angka dan simbol. Setianingsih, *et al* (2022) menjelaskan bahwa kemampuan menyelesaikan permasalahan dengan berbagai macam angka dan simbol merupakan kemampuan siswa dalam menggunakan berbagai angka dan simbol dalam menyelesaikan permasalahan kontekstual soal AKM. Siswa introvert pada indikator pertama dapat dilihat pada soal 1a, 2a, 3b, dan 4b dalam penyelesaian soal mampu melakukan operasi matematika dasar, mampu menggunakan rumus sehingga hasil yang diperoleh benar. Hal ini sejalan dengan Zuniana and Rahaju (2019) pada proses penyelesaian permasalahan pada soal siswa introvert menggunakan angka dan simbol untuk menyatakan apa yang diketahui hingga proses penyelesaiannya.

Selanjutnya, indikator kedua yaitu menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram, dan sebagainya) siswa introvert mampu melakukan sebuah proses menganalisis informasi yang disajikan pada tabel di soal 1, gambar di soal 2 dan 3, serta diagram pada soal 4a digunakan untuk proses penyelesaian

permasalahan dengan perencanaan dan mengetahui apa yang ditanyakan dalam soal. Hal itu dapat dibuktikan pada nomor 3a subjek menyampaikan bahwa yang ditanyakan yaitu luas yang digunakan untuk menempatkan batu krikil sehingga subjek mampu menemukan hasil penyelesaian yang tepat dengan menggunakan rumus bangun datar yang telah dipelajarinya.

Berdasarkan indikator ketiga siswa introvert dapat memprediksi dan mengambil keputusan dengan teliti dan perencanaan. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Zuniana and Rahaju (2019) bahwa subjek introvert menyelesaikan permasalahan dengan rencana dan lebih teliti dalam melakukan prediksi dan pengambilan keputusan.

Siswa introvert mampu menyelesaikan permasalahan dengan baik dan teliti dalam menjawab semua soal terkait tes tertulis dan tes wawancara. Sesuai yang disampaikan Anggi (2022) bahwa siswa introvert lebih teliti dalam mengidentifikasi informasi yang disajikan dalam permasalahan soal. Sebagaimana dalam proses penyelesaian subjek introvert dapat diketahui mampu memenuhi ketiga kemampuan literasi numerasi dengan baik.

Hasil Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Subjek Ekstrovert Dalam Menyelesaikan Soal AKM

Berdasarkan hasil analisis tes tertulis kemampuan literasi numerasi dan tes wawancara yang dilakukan terhadap subjek dengan kepribadian ekstrovert, pada saat subjek menyelesaikan soal AKM mampu menyelesaikan soal yang melingkupi materi bilangan, aljabar, geometri, serta data dan ketidakpastian dengan tipe soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, isian singkat, dan uraian. Indikator kemampuan literasi numerasi yang digunakan dalam penelitian ini menurut Han (dalam Salvia, Sabrina and Maula, 2022) yaitu mampu menyelesaikan permasalahan kontekstual dengan berbagai macam angka dan simbol, menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram, dan sebagainya) serta mampu memprediksi dan mengambil keputusan dengan menginterpretasikan hasil analisis.

Berdasarkan indikator pertama, subjek ekstrovert cukup mampu menyelesaikan permasalahan kontekstual dengan berbagai macam angka dan simbol, subjek ekstrovert mampu memperoleh jawaban yang benar namun dalam salah satu soal yaitu soal 1a pilihan ganda kompleks kurang teliti. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sari and Kurniasari (2022) bahwa siswa ekstrovert kurang teliti dalam menyelesaikan masalah. Hal ini dapat dibuktikan pada penyelesaian masalah soal nomor 1a yang terdapat tiga pernyataan benar namun subjek ELDA mampu memilih 2 jawaban saja dan itu benar dan subjek tidak memilih jawaban lain karena jawabannya salah sehingga subjek kurang teliti dalam satu perhitungan lainnya. Selain itu pada soal 4a subjek mengalami kesalahan mengubah satuan.

Berdasarkan indikator kedua, subjek mampu menyampaikan informasi yang diperoleh secara jelas dan detail serta pertanyaan. Selain itu, subjek introvert menggunakan matematika dasar dan materi yang dipahami untuk menyelesaikan masalah. Namun, dalam salah satu penyelesaian masalah subjek ekstrovert juga menggunakan logikanya untuk mengidentifikasi dikaitkan dengan materi. Hal itu dapat dibuktikan dalam penyelesaian soal 3a, dalam mencari sebuah luas melakukan identifikasi dengan cepat bahwa bangun datar persegi atau persegi panjang sehingga dalam prosesnya subjek melakukan operasi matematika dengan opsi jawaban yang diberikan. Selaras yang disampaikan oleh Sari and Kurniasari (2022) bahwa siswa ekstrovert cenderung cepat mengambil keputusan dengan memanfaatkan logikanya. Meskipun menggunakan logika, subjek tetap memperoleh hasil dengan benar.

Berdasarkan indikator ketiga, subjek ekstrovert cukup mampu memprediksi dan mengambil keputusan dengan menginterpretasikan hasil analisis. Hal ini dapat dibuktikan mampu menyelesaikan sebagian besar soal yang disajikan. Subjek ekstrovert mengalami kesulitan dalam pekerjaan soal 3c, dalam rencana proses penyelesaian subjek mengalami kesalahan dalam menentukan rumus penyelesaiannya sehingga diperoleh prediksi dan keputusan yang kurang tepat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Rosidah, Minggu and Audiwinanda (2022) dalam penelitiannya siswa ekstrovert mengalami kesalahan transformasi yaitu kesalahan dalam menentukan rumus penyelesaian. Selaras dengan yang disampaikan Chatminingtyas, *et al* (2024) siswa ekstrovert belum mampu menyelesaikan hingga akhir dengan tepat karena kurang teliti dalam menghitung penyelesaian masalah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas IX E SMPN 1 Wedung disimpulkan bahwa analisis kemampuan literasi numerasi siswa SMP dalam menyelesaikan soal AKM ditinjau dari kepribadian adalah sebagai berikut:

1. Siswa Introvert dalam menyelesaikan soal AKM memenuhi seluruh indikator kemampuan literasi numerasi yaitu mampu menyelesaikan permasalahan kontekstual dengan berbagai macam angka, menganalisis informasi yang disajikan dengan berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram, dan sebagainya), serta mampu memprediksi dan mengambil keputusan dengan menginterpretasikan hasil analisis secara teliti.
2. Siswa Ekstrovert dalam menyelesaikan soal AKM cukup memenuhi seluruh indikator kemampuan literasi numerasi. Hal ini dapat diketahui bahwa pada indikator pertama siswa introvert cukup mampu menyelesaikan permasalahan kontekstual dengan berbagai macam angka dan simbol karena kurang teliti dalam menjawab. Selanjutnya, pada indikator kedua siswa mampu memprediksi informasi yang disajikan dengan berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram, dan sebagainya) juga menggunakan logikanya. Adapun untuk indikator ketiga, siswa ekstrovert cukup mampu memprediksi dan mengambil keputusan dengan menginterpretasikan hasil analisis dari semua soal namun pada salah satu soal mengalami kesalahan transformasi.

REFERENSI

- Anggraini, K. E., & Setianingsih, R. (2022). Analisis Kemampuan Numerasi Siswa SMA dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). *MATHEdunesa*, 11(3), 837–849. <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v11n3.p837-849>
- Chatminingtyas, N.A., Setyawati, R.D. and Kusumaningsih, W. (2024) ‘Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Dan Komunikasi Matematis Berdasarkan Tipe Kepribadian’, *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 5(4), pp. 265–275. Available at: <https://doi.org/10.26877/imajiner.v5i4.15671>.
- Kusumawati, R., Sudargo and Nizaruddin (2024) ‘Analisis Kesulitan Siswa Smp Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Kognitif’, *JIPMat*, 6(1), pp. 13–17. Available at: <https://doi.org/10.26877/jipmat.v1i2.1246>.
- Novianti, D. E. (2021). Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Kaitannya dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Seminar Nasional Pendidikan LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 85–91.
- Periantalo, J., & Azwar, S. (2017). Pengembangan Skala Kepribadian Siswa Sma Dari Tipologi Kepribadian Jung Dan Myers-Briggs. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*,

- 1(2), 191–207. <https://doi.org/10.22437/jssh.v1i2.4301>.
- Rohim, D. C. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 54–62. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>
- Rosidah, R., Minggu, I. and Audiwinanda, S. (2022) ‘Analisis Kesalahan Siswa Introver dan Ekstrover Berdasarkan Kriteria Newman dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Program Linear’, *Issues in Mathematics Education (IMED)*, 6(1), p. 69. Available at: <https://doi.org/10.35580/imed32227>.
- Salvia, N.Z., Sabrina, F.P. and Maula, I. (2022) ‘Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Ditinjau Dari Kecemasan Matematika’, *ProSANDIKA UNIKAL ...*, 3(2019), pp. 352–360. Available at: <https://www.proceeding.unikal.ac.id/index.php/sandika/article/view/890>.
- Sari, A.A. and Kurniasari, I. (2022) ‘Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Pada Materi Spltv Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert’, *MATHEdunesa*, 11(3), pp. 938–947. Available at: <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v11n3.p938-947>.
- Satya, M. A., Putri, A. D., & Nizar, H. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Pembelajaran Matematika Dilihat dari Tipe Kepribadian Peserta Didik. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 6(2), 211–221. <https://doi.org/10.35706/sjme.v6i2.5786>.
- Setianingsih, W.L., Ekayanti, A. and Jumadi, J. (2022) ‘Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Smp Dalam Menyelesaikan Soal Tipe Asesmen Kompetensi Minimum (Akm)’, *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(4), p. 3262. Available at: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i4.5915>.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Ulya, N. M. (2017). Nadwa. *Nadwa*, 10(1), 1–25. <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/Nadwa/article/view/867/769>
- Zuniana, E.R. and Rahaju, E.B. (2019) ‘Pemecahan Masalah Aljabar Siswa SMP Ditinjau Dari Tipe Kepribadian’, *MATHEdunesa : Journal of Educational Mathematics*, 8(2), pp. 342–349.